

# ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSAKSI BERJALAN INDONESIA PERIODE 2006 – 2013

Ramadhani

Murni Daulay

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sumatera Utara

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence current account in Indonesia during 2006 – 2013 which use quarter data. The independence variables in this research are Interest rate, and Exchange Rate Economic Growth, and Current Account as dependent variabel.*

*This research uses time series data, uses secondary data and methode analysis technique used in his research by using multiple linear regression analysis.*

*The result of this research show that coefficient determination ( $R^2$ ) is 0,46 that has meaning independence variable (Interest rate, Exchange Rate and Economic Growth can give explanation towards on dependence variable (current account) 46 %. Meanwhile the rest are can be explained by others variable that exclude in this research.  $F$  Statistik  $>$   $F$  tabel ( $7,911 > 2,99$ ) means Interest rate, Exchange Rate Economic Growth simultanly can influence current account in indonesia at that time.*

**Keyword:** *Interest rate, Exchange Rate, Economic Growth and Current Account*

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional sedikit banyaknya membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian suatu negara yang mana dapat berpengaruh terhadap seluruh sendi kehidupan di suatu negara itu. Seperti yang tergambarkan oleh Neraca Pembayaran Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia, terkhusus pada periode 2008 – 2013, yang mengatakan bahwa seperti pada laporan tahun 2008 transaksi berjalan Indonesia pada data triwulan pertama dari laporan neraca pembayaran Indonesia masih menunjukkan positif atau surplus sebesar USD 2,742 juta dikarenakan pada data triwulan pertama ini sejalan dengan perekonomian masih belum menunjukkan gejala yang berarti dikaitkan dengan krisis ekonomi dunia.

Berikut diikuti tahun 2009, Perkembangan transaksi berjalan Indonesia semenjak dari krisis ekonomi Amerika yang terjadi serta krisis hutang di Eropa telah menunjukkan penurunan dan hal ini terbukti dari hasil laporan neraca pembayaran Indonesia yang mempublikasikan bahwa transaksi berjalan Indonesia selama tahun 2009 selalu mengalami mengalami penurunan walaupun surplus berturut – turut USD 2.507 juta Triwulan pertama, USD 2.480 Juta triwulan kedua, USD 2.146 Juta triwulan ketiga, dan USD 3.610 pada triwulan keempat juta dan apabila diakumulasikan sebesar USD 10.743 juta / tahun 2009

Perkembangan transaksi berjalan Indonesia pada tahun 2010 selalu mengalami surplus namun terus mengalami penurunan tiap triwulannya, walaupun pada akhir triwulan Bank Indonesia mempublikasikan akumulasi transaksi berjalan Indonesia turun hingga setengah kali dari periode sebelumnya, namun tetap menunjukkan surplus pada tahun ini. hal ini dikarenakan pada tahun 2010, terjadinya kenaikan pada permintaan domestik yang tinggi mendorong peningkatan impor nonmigas sehingga impor nonmigas tumbuh tinggi mencapai 38,6%, lebih cepat daripada peningkatan ekspor.

Perkembangan transaksi berjalan Indonesia pada tahun 2011 ini mulai mengalami guncangan terkait dengan faktor eksternal seperti krisis ekonomi di Eropa tetapi masih mengalami perkembangan yang positif yaitu sebesar USD 1686 juta, lalu terus mengalami penurunan yang tajam dibandingkan pada periode sebelumnya 2010 yang tercatat sebesar US\$5144 juta dan untuk 2 tahun kedepannya terus turun hingga mengalami defisit terus menerus hingga pada akhir tahun 2013, bahkan diluar perkiraan sebelumnya menjadi USD-24.418 Juta pada 2012 dan kemudian defisit melebar menjadi USD-28.450 juta.

Permasalahan mengenai Transaksi berjalan Indonesia sangat di bicarakan karena angka-angka dari dirilisnya transaksi berjalan ini akan menunjukkan seberapa kuat negara itu terhadap negara lain selain banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pada penelitian di bawah ini seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi dan faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini. Berdasarkan hubungan antara Transaksi Berjalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi, maka Penulis tertarik untuk menulis mengenai penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara transaksi berjalan dengan variabel – variabel seperti yang disebutkan di atas dimana dalam jangka waktu 8 tahun dimulai dari tahun 2006-2008. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program *views*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate)

Suku Bunga Bank Indonesia atau yang biasa disebut BI rate adalah suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia. “ BI rate adalah tingkat suku bunga instrumen yang berupa seperti sinyal oleh Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) secara bulanan bahkan mingguan bila hal itu dimungkinkan untuk menjalani rapat mingguan.

### Mekanisme Penetapan BI rate

Penetapan respons kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan pembahasan bulanan. Penetapan respon kebijakan moneter (BI rate) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam memengaruhi inflasi. Dalam hal terjadi perkembangan di luar prakiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan..

### Strategi Komunikasi BI rate

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah melalui:

1. Press Realease
2. Laporan kebijakan moneter secara triwulanan
3. Laporan perekonomian tahunan
4. Media elektronik/cetak.
5. Situs resmi Bank Indonesia

### Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau yang dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep. *Pertama*, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan jumlah mata uang suatu negara

diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang suatu negara yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional

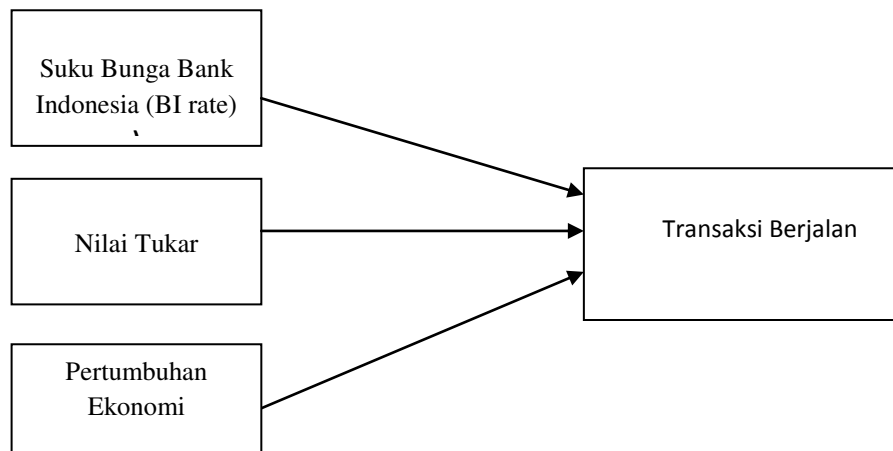
### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

### **Pengertian Transaksi Berjalan**

Transaksi Berjalan (*Current Account*) meliputi transaksi yang berkaitan dengan ekspor impor terhadap barang dan jasa. Melalui pos transaksi ini akan terlihat jelas apakah neraca perdagangan suatu negara surplus atau bahkan defisit. Meskipun dalam teori seyogyanya neraca perdagangan seimbang karena ketentuan suatu negara untuk membiayai impor ditentukan oleh nilai ekspor, namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Ketidakstabilan ekspor atau sebaliknya impor merupakan salah satu penyebab mengapa demikian. Banyak faktor yang menentukan mengapa terjadi *instability export*, antara lain apakah disebabkan oleh harga barang atau faktor lainnya.

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup seluruh Indonesia dimana mengamati pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate). Objek dari penelitian ini adalah mengenai Transaksi Berjalan Indonesia yang dipengaruhi oleh pergerakan fluktuasi Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Nilai Tukar

Pertumbuhan Ekonomi dengan analisa kurun waktu selama 8 tahun dari Triwulan I,2006 - Triwulan IV,2013.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series triwulan yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka – angka. Adapun sumber datanya diperoleh melalui laporan Neraca Pembayaran Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun (2006 – 2013), serta bahan – bahan kepustakaan berupa bacaan yang berhubungan dengan penelitian, website dan jurnal – jurnal.

**Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel – variabel bebas terhadap terikat digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel – variabel yang ada dengan metode *analisis multiple regression* atau metode analisis berganda. *Metode* variabel – variabel tersebut dibuat dahulu dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam *multiple regression* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Transaksi Berjalan Indonesia ( Juta USD )
- X1 = Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate) ( Persen )
- X2 = Nilai Tukar
- X3 = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- A = Intercept/Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\mu$  = Error Term

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Data deskripsi**

**Perkembangan Transaksi Berjalan Indonesia**

Perkembangan transaksi berjalan Indonesia bila dilihat dari triwulan dan pertahun 2006 – 2013 mengalami fluktuatif, seperti yang tergambar di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Transaksi Berjalan Indonesia**

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
2006	2569	1472	3495	2091	9628
2007	2065	2282	2114	3364	10365
2008	2742	-1013	- 966	-637	126
2009	2591	2570	1500	3531	10192
2010	1891	1342	1043	870	5144
2011	2947	273	766	-2301	1685
2012	-3192	-8149	-5265	-7189	-24418
2013	-5095	-9998	-8529	-4018	-28450

Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia, 2006 - 2013

Berdasarkan tabel di atas, tingkat transaksi berjalan Indonesia mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Dimana tingkat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2007 yang menunjukkan angka US 10.365 juta dollar dan pada tahun 2009 yang bernilai sebesar US 10.192 juta dollar, namun bila dilihat lebih lanjut rentang waktu antara tahun 2007 – 2009 terjadi penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2008 yang sebesar 126, namun hal ini dapat dimaklumi karena bila dilihat pada tahun 2008, ekonomi global pada saat itu sedang lesu, dan setelah itu terjadi kenaikan yang sangat besar pada tahun berikutnya, 2009.

Berikutnya pada tahun 2010 terjadi penurunan dari tahun berikutnya namun yang menjadi prestasi, nilai itu masih surplus walaupun dapat dikatakan telah terjadi penurunan sebesar 2 kali dari tahun sebelumnya dan kembali menurun pada tahun berikutnya pada tahun 2011 sebesar US 1.685 Juta dollar, dan yang menjadi nilai positifnya adalah pada 2 tahun ini nilai transaksi berjalan Indonesia masih surplus.

Selanjutnya yang menjadi catatan untuk Indonesia ialah pada tahun 2012 dan 2013, dimana pada tahun itu Transaksi Berjalan Indonesia tercatat negatif 2 tahun berturut-turut yaitu sebesar US -24418 Juta dollar dan US -28450 Juta dollar.

Berdasarkan analisis deskriptif data tersebut, perekonomian Indonesia masih rentan akan kondisi eksternal dan program-program yang ada untuk meningkatkan transaksi berjalan Indonesia belum berjalan optimal.

### Perkembangan Suku Bunga Indonesia

Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia bila dilihat dari triwulan dan pertahun 2006 – 2013 mengalami fluktuatif, seperti yang tergambar di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Pergerakan Suku Bunga Bank Indonesia 2006 – 2013**

Periode	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Triwulan I	12.75	9.25	8.00	8.30	6.50	6.75	5.75	5.75
Triwulan II	12.50	8.75	8.30	7.30	6.50	6.75	5.75	5.80
Triwulan III	11.75	8.25	9.00	6.50	6.50	6.75	5.75	6.70
Triwulan IV	10.25	8.25	9.40	6.50	6.50	6.25	5.75	7.50

Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia, 2006 - 2013

Dari tampilan tabel di atas, dimulai tahun 2006, disimpulkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia cenderung turun tiap bulannya. Dimulai pada tahun 2006 tingkat suku bunga Bank Indonesia 2 digit 12,75 % dan terus menurun per triwulannya hingga akhir tahun 2006 sebesar 250 basis poin dan pada akhir tahun akhirnya dapat menjadi 10.25 %, juga pada tahun 2007 suku bunga pada Bank Indonesia juga menunjukkan tren penurunan dari 9,25 % hingga akhir tahun 2007 berkisar 8,16 % hingga akhir 2007 berdasarkan perhitungan triwulannya.

Namun hal berbeda terjadi pada tahun 2008, tabel di atas memperlihatkan bahwa pada tahun triwulan I 2008, BI rate tetap tidak menunjukkan kenaikan yang berarti namun mulai terlihat pada awal pertengahan 2008 di bulan Mei tepatnya di triwulan II, suku bunga Bank Indonesia sudah menunjukkan tanda-tanda kenaikan yang mana hal ini dikarenakan oleh antisipasi Bank Indonesia terhadap pengaruh eksternal Indonesia, oleh sebab itu pada rapat bulanan Bank Indonesia pada tanggal 6 Mei 2008 (Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bulanan) diputuskan untuk menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin dari 8 % menjadi 8,25 % hingga pada akhirnya naik terus hingga menyentuh 9,42 % pada akhir tahun 2008 berarti dalam hal ini telah terjadi kenaikan sebesar 117 basis poin dalam kurun waktu 8 bulan.

Kenaikan suku bunga Bank Indonesia ini terjadi dikarenakan beberapa alasan dan salah satunya adalah faktor eksternal yaitu dari perekonomian dunia melalui perdagangan, politik, sosial budaya dan lainnya. Terkait hubungannya dengan ekonomi maka Indonesia yang turut serta berkontribusi dalam

menyumbang pertumbuhan ekonomi global, sehingga tidak terkecuali ketika dunia mengalami guncangan maka Indonesia juga akan mengalami hal yang sama dikarenakan adanya keterkaitan antara Indonesia dan dunia. Dan hal ini terbukti ketika di mulai dari tahun 2008 perekonomian global mengalami fluktuasi, yang berawal dari perekonomian negara Adidaya , Amerika Serikat yang menunjukkan gejala resesi ekonomi..

Hingga pada akhirnya semenjak awal 2009 suku bunga Bank Indonesia mulai menunjukkan penurunan bahkan hingga akhir 2012, tingkat suku bunga Bank Indonesia telah menunjukkan penurunan yang signifikan bahkan hingga sebesar 350 basis poin dari 8,25 % pada tahun 2009 awal menjadi 5,75 pada akhir tahun 2012.

**Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Indonesia**

Perkembangan Nilai Tukar rupiah Indonesia bila dilihat dimulai pada tahun 2006 – 2013 mengalami fluktuatif, seperti yang tergambar di bawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Pergerakan Nilai Tukar Rupiah**

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	9075	9300	9235	9020
2007	9118	9054	9137	9419
2008	9217	9225	9378	10950
2009	11575	10225	9681	9400
2010	9115	9083	8924	8991
2011	8709	8597	8823	9068
2012	9066	9277	9554	9638
2013	9718	9781	11580	12103

Sumber : Data diolah Bank Indonesia, 2006 - 2013

Berdasarkan tabel di atas, Nilai tukar mata uang Indonesia terhadap Dollar mengalami naik turun tiap tahunnya , seperti pada tahun 2006 itu sebesar Rp.9.075 dan Rp. 9.419 hingga akhir 2007 dan pada tahun 2008 nilai tukar Indonesia terhadap dollar sebesar 1 USD = Rp. 9.678 dan meningkat tahun berikutnya 2009 menjadi 10.395/ US Dollar dan tahun berikutnya nilai tukar Indonesia kembali menguat selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2010 dan 2011 menjadi 9.084/US Dollar dan 8.700/US Dollar. Telah terjadi perberbedaan pada 2 tahun setelahnya 2012-2013, rupiah dihantam dollar dengan kenaikan yang cukup signifikan yaitu 9.380/US Dollar dan Nilai tukar Rupiah sepanjang tahun 2013 anjlok sebesar 20,8 persen secara *point to point* ke level Rp.12.170 per dolar AS. Sedangkan bila dihitung secara rata-rata, merosot 10,4 persen (yoy) ke tingkat Rp10.445 per dolar AS.

## Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perkembangan Nilai Tukar rupiah Indonesia bila dilihat dimulai pada tahun 2006 – 2013 mengalami fluktuatif, seperti yang tergambar di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi**

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	4.70	5.20	5.40	6.10
2007	6.10	6.30	6.30	6.30
2008	6.20	6.40	6.40	5.20
2009	4.50	4.20	5.40	4.50
2010	5.60	6.10	5.80	6.90
2011	6,5	6,5	6,5	6,5
2012	6,3	6,4	6,2	6,11
2013	6,02	5,80	5,63	5,72

Sumber : Data diolah Bank Indonesia, 2006 – 2013

Berdasarkan tabel di atas nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2006 mengalami kenaikan per triwulannya bahkan hingga tahun 2007 awal triwulan pertama dan diikuti stagnan sebesar 6.30 persen dimulai awal triwulan 2 hingga triwulan 4, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu 2008 pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin malah menunjukkan penurunan sebesar 0.10 % menjadi 6.20 yang mana sebelumnya yaitu 6.30 persen, dan naik kembali pada 2 triwulan berturut-turut lalu semakin menurun sebesar 5.20 persen. Pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin tidak tercegah hingga menunjukkan penurunan sebesar 4.50 persen pada akhir 2009, dan kembali naik pada tahun 2010 sampai penutupan tahun 2010. pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2013 mencapai rata-rata 5 persen per tahun yang merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Angka ini juga menunjukkan bahwa di antara Negara anggota G-20 pada tahun 2012 dan 2013, Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah Cina dan inilah pertumbuhan ekonomi tertinggi

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi transaksi berjalan Indonesia dapat dilakukan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan memasukkan beberapa variabel independen (variabel bebas) dugaan yang dihubungkan dengan Transaksi berjalan Indonesia.

Dari hasil merupakan hasil rangkuman regresi dimulai dengan melihat Uji Normalitas Data, Multikolinieritas, Uji Heterokodisitas serta Uji Autokorelasi hingga Uji Koefisien Determinasi, uji t dan uji F.

Kenormalan data, sebelum kita menganalisa mengenai kenormalan data maka akan terlebih dahulu dijelaskan mengenai persebaran data oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa pada (*skewness*) memberikan informasi mengenai kecondongan atau kemenjuluran (*skewness*) Pengertian dari *skewness* atau ukuran kemiringan adalah lebih besar dari nol (>0) yang mana menunjukkan data memiliki distribusi miring ke kanan yang pada artinya data lebih menumpuk pada nilai yang lebih rendah. Sedangkan, koefisien yang lebih kecil dari nol (< 0) menginformasikan data distribusi lebih miring ke kiri, artinya data cenderung menumpuk pada nilai yang lebih tinggi. Berbeda dengan kurtosis, kurtosis menunjukkan untuk mengukur tingkat kepadatan sebaran.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, berada pada nilai negatif dan lebih kecil dari nol.

Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data lebih miring ke kiri atau data cenderung menupuk pada nilai yang tinggi.

Sedangkan pada uji asumsi klasik yaitu kenormalan yang diuji melalui Jarque-Bera, terlihat bahwa seluruhnya berdistribusi normal dikarenakan semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5 % atau error term nya sudah berdistribusi normal. Dapat dilihat bahwa Suku Bunga Bank Indonesia memiliki probabilitas 0.301887, Nilai Tukar memiliki nilai probabilitas 0,325936, serta Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai probabilitas 0,294098 sehingga dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

Dari hasil regresi untuk uji multikolonieritas diatas diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk keseluruhan variabel adalah sebesar 0.458778 atau 46 % sedangkan nilai *R-Square* untuk masing – masing variabel independent seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dari regresi multikolonieritas secara keseluruhan, sesuai pendeteksian ada tidaknya multikolonieritas pada persamaan di atas maka dapat disimpulkan tidak terdapatnya multikolonieritas.

Dari hasil regresi untuk uji Heterokodesitas menunjukkan Nilai Obs\**square* atau  $X^2$  hitung dan juga nilai probabilitas-nya apabila nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 berarti terdapat heterokodesitas pada hasil estimasi. Sebaliknya, apabila nilai probability lebih tinggi dari 0,05 maka tidak terdapat heterokdesitas. Maka, sesuai dengan hasil di atas maka pada persamaan ini diketahui probability nya adalah 8.53211 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapatnya heterokodesitas.

Selanjutnya untuk uji autokorelasi berdasarkan hasil data diatas dan sesuai dengan keterangan yang disebutkan diatas, diketahui dw statistic nya sebesar sebesar 1,976942 sesuai dengan persyaratan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam regresi di atas:

Persamaan linear yang digunakan didalam penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan seperti diatas dan untuk selanjutnya dapat dilanjutkan penelitian ini dan dilakukanlah regresi berikutnya. Terdapat tiga variabel yang digunakan didalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent ini secara bersama – sama mempengaruhi transaksi berjalan Indonesia dengan menggunakan *data time series* 2006-2013 dengan menggunakan *evIEWS 6* yang mana hasilnya tampak pada tabel berikut.

Indikator	koefisien	Prob.	Skewness	JB-Test
Konsatanta	17.88608			
Suku Bunga Bank Indonesia	0.428093	0.301887	-0.221126	2.395404
Nilai Tukar	0.001293	0.325956	-0.443596	2.242109
Pertumbuhan Ekonomi	1,473727	0.294098	-0.581664	2.447681
R <sup>2</sup>	0.458778			
R <sup>2</sup> (adj)	0.400790			
F statistic	7.911602			
Durbin-Watson	1.976924			
R <sup>2</sup> (X1 dan X2)	0.000831			
R <sup>2</sup> (X1 dan X3)	0.124854			
R <sup>2</sup> (X2 dan X3)	0.276269			
t-statistic (X1)	3.380827			
t-statistic (X2)	-1.598540			
t-statistic (X3)	-1.727225			
t- tabel	2.048			

Sumber: Eviews diolah

$$Y = 17.88608 + 0.428093X_1 - 0.001293X_2 - 1,473727X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang positif terhadap Transaksi Berjalan Indonesia dengan koefisien sebesar 17.88608, artinya apabila Suku Bunga Bank Indonesia mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan transaksi berjalan Indonesia meningkat sebesar 17.88608 Juta USD. Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pernyataan di atas berlawanan dengan teori. Seperti diketahui bahwa BI menaikkan BI rate dalam rangka mengurangi Defisit transaksi berjalan yaitu dalam mengurangi dampak Impor Indonesia yang terlalu tinggi. Namun dapat dilihat disini bahwa hasilnya adalah positif dikarenakan masih sangat tingginya permintaan penduduk Indonesia akan produk – produk terutama industri-industri dalam negeri yang notabeneaya masih menggunakan produk-produk luar negeri dalam bahan baku industri mereka.

Nilai Tukar mempunyai pengaruh yang yang negatif terhadap Transaksi Berjalan Indonesia dengan koefisien sebesar 0.001293, artinya apabila Nilai Tukar mengalami peningkatan sebesar 1 % maka akan Transaksi Berjalan Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0.001293 Juta USD.

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang yang negatif terhadap Transaksi Berjalan Indonesia dengan koefisien sebesar 1.473727, artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 % maka akan Transaksi Berjalan Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 1.473727 Juta USD. Pada kali ini juga berbeda dikarenakan berbeda dengan teori. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini didorong oleh konsumsi dan investasi. Semakin tinggi 2 variabel ini maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (dengan asumsi barang dihasilkan dari dalam negeri) namun di era globalisasi ini Indonesia erat kaitannya dengan hubungan internasional dikarenakan semakin tingginya tingkat konsumsi orang Indonesia menyebabkan diharuskannya memasukkan produk dari luar negeri sehingga menyebabkan tingkat neraca pembayaran Indonesia khususnya Transaksi berjalan mengalami defisit ditambah lagi dengan masalah-masalah structural dari dalam negeri yaitu yang mengharuskan negara mensubsidi akan kebutuhan minyak dalam negeri yang mana akan menyebabkan semakin lebarnya deficit transaksi berjalan.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,458778 (0,46), yang mana artinya bahwa variasi yang terjadi pada variabel independent (Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi) mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependent (Transaksi Berjalan Indonesia) sebesar 46 % sedangkan sisanya sebanyak 54 % tidak dapat dijelaskan dalam model estimasi atau dijelaskan oleh *term of errornya*, sedangkan adjusted R-square atau koefisien determinasi bernilai 0.400790 dimana angka ini mengindikasikan bahwa 40 % variasi transaksi berjalan dapat dijelaskan oleh Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi .

Berikutnya Uji t, dari hasil uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dari 3 variabel yang diuji diperoleh bahwa 3 variabel seperti Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan ekonomi secara parsial mempengaruhi transaksi berjalan Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai t tabel dan t hitung masing masing variabel

Sedangkan untuk uji F, yang mana digunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama dengan menggunakan apabila F-statistik yang diperoleh lebih besar dari F-tabel dan nilai probabilitas F-statistiknya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan dengan *degree of numerator* ( $df_n / df_d$ ) = 2 ( $k-1 = 3-1$ ) maka diperoleh F-tabel sebesar 2.99, sedangkan dari hasil regresi diperoleh F statistik sebesar 7.911 dan nilai probabilitas F- Statistik sebesar 0.000564, maka secara bersamaan variabel seperti Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Transaksi Berjalan Indonesia periode 2006-2013 dengan tingkat kepercayaan 46 %, dengan demikian 53% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang mana tidak disebutkan didalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Transaksi Berjalan Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Transaksi Berjalan Indonesia
2. Variabel Nilai Tukar (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Transaksi Berjalan Indonesia
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Transaksi Berjalan Indonesia
4. Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda dari variabel Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi, secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif terhadap Transaksi Berjalan Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 2013. “*Indonesian Economic Review and Outlook (IERO)*”. Buletin Kwartalan Universitas Gajah Mada dan PT. Mandiri, Tbk
- Alhusin, Syahri. 2003. “Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10”. Graha Ilmu. Jakarta
- Ardiansyah, Rudi. 2006. Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Bank Indonesia, (Triwulan I 2008 – Triwulan IV 2013). Laporan Neraca Pembayaran Indonesia, Publikasi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Gujarati, Damodar, 1995. *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga. Jakarta
- Halwani, Hendra, 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Kaunang, Ronald. 2005. *Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Neraca Transaksi Berjalan Sebagai Salah Satu Komponen Dari Neraca Pembayaran Pada Periode Triwulan I 2001-Triwulan II 2005*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Kusmana, Dea Rizki. 2013. Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia Yang Oligopoli. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Nasution, Syahrir H & H.B Tarmizi, 2006. Teori Ekonomi Mikro, Medan : USU Press
- Nazliana Lia. 2010. *Analisis Penentuan Tingkat Bunga di Indonesia*. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. USU Press, Medan
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan, proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Kencana Predana Media Group. Jakarta
- Sari, Winta Ratna, 2012. “Analisis Dinamis Keterkaitan Variabel yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Indonesia 2012”, *Jurnal Quantitative Economics e Journal*. Vol 02 –No.1
- Sugiyono, F.X. 2002. Konsep, Metodologi, dan Penerapan. PPSK Bank Indonesia. Jakarta
- Sulistiyani, Tina dan Rosetanie Kautsar Ashshofia, 2010. “Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Terhadap Pasar Modal Indonesia dilihat dari Laporan Analisis Keuangan”, *Jurnal*. Universitas Ahmad Dahlan
- [http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/met\\_npi\\_09.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/met_npi_09.aspx)
- [www.bbc.co.id](http://www.bbc.co.id)
- [www.bkf.go.id](http://www.bkf.go.id)
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.jaringnews.com](http://www.jaringnews.com)
- [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)